

PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI PADA TOKO BARASAKI SITEBA

Aisya Gayatri¹, Afridian Wirahadi Ahmad², Ermatati Hatta³

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, aisyagayatri11@gmail.com

²Tutor Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, dan Dosen Politeknik Negeri Padang afridianpadang@gmail.com, Dosen Politeknik Negeri Padang ermatatyhatta@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Cash Sales Accounting System

Received : 18 Juni 2023

Accepted : 07 Agustus 2023

Published : 31 Agustus 2023

The purpose of this study was to design a cash sales accounting information system used by Barasaki Stores. This research is in the form of observation and interviews. Data was collected by collecting data from Barasaki Stores directly by observing, videotaping all activities, documents and accounting records used, internal control system mechanisms, and functions involved in cash sales at Barasaki Stores, as well as conducting debriefings with store managers and employees which is related. Data were analyzed using descriptive data analysis techniques that compared theoretical knowledge related to the problem to be studied. The results of the analysis show that the cash sales accounting system is not in accordance with the theory, concurrent positions often occur in stores, there is no warehouse function and accounting function, and there are no records and documents related to the cash sales accounting system, and there is no printed serial invoice number on cash sales invoices

Pendahuluan

Pada era globalisasi sekarang, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat besar dalam persaingan bisnis antar perusahaan. Kompetensi dalam berbagai usaha menjadi sangat berkembang pesat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja, mutu pelayanan dan ketetapan data. Sementara itu untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan perlu adanya suatu sistem akuntansi yang dibutuhkan oleh pimpinan dalam pengambilan keputusan yang tepat guna untuk kemajuan perusahaan. Dengan menggunakan sistem akuntansi perkembangan suatu perusahaan dapat dipantau dengan mudah dikarenakan keuntungan dan kerugian dapat diketahui dengan mudah dan cepat (Wira, 2018).

Menurut Maxi, (2016) Suatu Keberhasilan manajemen sangat tergantung dari sumber, keakuratan dan ketetapan waktu informasi yang dimiliki serta informasi berperan penting dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan atas operasi perusahaan yang dilakukan, dengan adanya informasi yang lengkap maka suatu hal tentang ketidakpastian terhadap tindakan yang akan diambil dapat dikurangi. Sistem akuntansi berperan penting sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem

akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan, dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki

Toko Barasaki merupakan toko yang bergerak dalam penjualan buku, ATK (Alat Tulis Kantor), dan perlengkapan untuk acara pesta ulang tahun secara tunai. Toko Barasaki ini merupakan toko yang cukup besar dan mempunyai 4 karyawan. Dalam pelaksanaan penjualan secara tunai pada Toko Barasaki ini tentunya membutuhkan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang baik untuk bisa mengendalikan kegiatan penjualan tunai tersebut agar sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara langsung ke kelokasi, ditemukan permasalahan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai mulai dari prosedur, pemisahan fungsi tugas yang belum jelas, adanya rangkap jabatan, catatan dokumen akuntansi yang belum ada.

Pada transaksi penjualan toko Barasaki ini, bagian kasir hanya membuat satu rangkap faktur penjualan tunai manual dan faktur tersebut oleh dibuat oleh bagian kasir, jika diminta oleh pelanggan tidak ada *copy*-an faktur yang dipegang oleh pihak toko sehingga pemilik toko tidak bisa mengetahui berapa penjualan dan keuntungan yang didapat dari transaksi penjualan. Serta pihak toko tidak mengetahui transaksi penerimaan dan pengeluaran barang.

Menurut Widjajanto (2018:329) Petugas penjualan membuat faktur penjualan dengan tulisan tangan dalam tiga rangkap dengan didistribusikan lembar pertama diserahkan kepada pelanggan, lembar kedua diserahkan ke petugas pembungkusan barang bersama sama dengan barang yang dibeli pelanggan bersangkutan, dan lembar ketiga diarsipkan oleh bagian penjualan. Untuk pembuatan faktur di toko Barasaki yang bertanggung jawab adalah bagian kasir, di toko Barasaki faktur penjualan dibuat oleh kasir karena belum jelas pemisahan fungsi secara jelas sehingga menimbulkan adanya rangkap jabatan. Sejak toko berdiri tahun 2016, bagian kasir sendiri dipegang oleh kakak pengelola toko, sehingga tidak ada permasalahan jika bagian kasir dan bagian penjualan digabung menjadi satu. Tetapi setelah penulis melakukan wawancara kebagian kasir toko, pada tahun 2018 bagian kasir atau kakak pengelola toko ingin berhenti menjadi kasir dikarenakan beliau ingin melahirkan dan fokus untuk menjaga anak dirumah. Menurut penulis jika bagian kasir berhenti dan digantikan dengan karyawan baru perlu adanya pemisahan antara fungsi kas dan fungsi penjualan. Dikarenakan di dalam sistem pengendalian intern yang baik perlu adanya pemisahan fungsi antara fungsi kas dan fungsi penjualan agar terjadi cek dan ricek penerimaan dari penjualan. (Mulyadi, 394). Oleh karena itu dengan adanya rangkap jabatan, tidak ada pertinggalan faktur penjualan bagi toko, catatan akuntansi yang belum ada, maka toko Barasaki ini belum melakukan menggunakan sistem akuntansi yang baik dan memungkinkan adanya kecurangan.

Landasan Teori

A. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling bergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan (Anastasia Diana, 2011:3). Kemudian Mulyadi (2016:2) merinci secara umum pengertian akuntansi sebagai berikut:

- a. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur, dari sub sistem yang lebih kecil, yang terdiri dari kelompok unsur yang membentuk sub sistem tersebut.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan. Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu dengan yang lainnya dan sifat serta kerja sama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.
- c. Unsur sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu.

d. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Menurut Mulyadi (2016:4) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, sedangkan prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2014:3) sistem adalah rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan. Terdiri dari sub-sub sistem yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk kegiatan operasional sebuah perusahaan dengan tujuan untuk menangani berulang kali atau yang secara rutin terjadi.

Menurut Efa Prastyaningtyas (2019) system akuntansi memiliki beberapa komponen, sebagai berikut :

a. Formulir

Formulir berfungsi sebagai lembar pencatatan transaksi yang disiapkan pihak toko/penjual.

b. Jurnal

Jurnal berfungsi sebagai lembar pengelompokan data yang memudahkan karyawan di toko.

c. Buku besar

Buku besar berfungsi sebagai catatan induk keuangan

d. Buku pembantu

Buku pembantu berfungsi sebagai catatan pendukung atau pengingat khusus dan yang juga turunan dari buku besar.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deksriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2013:11). Objek pada penelitian deskriptif ini meliputi manusia, situasi dan kondisi tertentu yang terjadi baik kejian saat ini, dan masa lalu. Nazir (2016:54).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Barasaki, Jalan Utama Siteba Nomor 18 Kota Padang pada bulan maret hingga mei 2023.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli utama melalui wawancara, foto atau video pengamatan akan aktifitas tertentu dan bukan dari dokumen. Narimawati (2008:98) Data primer yang dikumpulkan berupa data prosedur penjualan tunai, uraian fungsi yang terkait sistem penjualan tunai, dokumen- dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai, serta sistem pengendalian intern pada Toko Barasaki.

D. Teknik pengumpulan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara memvideokan seluruh aktifitas, catatan dokumentasi dan catatan akuntansi alur pengendalian internal, dalam siklus pembelian dan penjualan tunai pada Toko Barasaki.

2. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung melalui pengelola toko dan bagian kasir sekaligus bagian penjualan untuk memperoleh hasil data tanya jawab yang tepat dan akurat. Wawancara dengan pengelola toko secara langsung. Materi wawancara yang akan diteliti tentang gambaran umum Toko Barasaki, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, perkembangan Toko Barasaki dan lain-lain

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori memaparkan, melaksanakan sintesa, kemudian disusun ke dalam pola, dan dipilih mana data yang penting dan yang dipelajari, serta mudah untuk dibuat kesimpulan dengan tujuan dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain Sugiyono (2013:88). Tahap analisis data merupakan keseluruhan tahap pengembangan sistem informasi. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan teori-teori yang ada kaitannya dengan permasalahan pokok-pokok yang akan dibahas. Untuk mengukur sesuai atau tidaknya sistem akuntansi penjualan tunai yang digunakan pada Toko Barasaki, maka penulis menganalisis data-data dan menelaah dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dengan cara membandingkan antara hasil temuan lapangan yang ada di Toko Barasaki dengan teori yang terkait dengan sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan.

Hasil dan Pembahasan

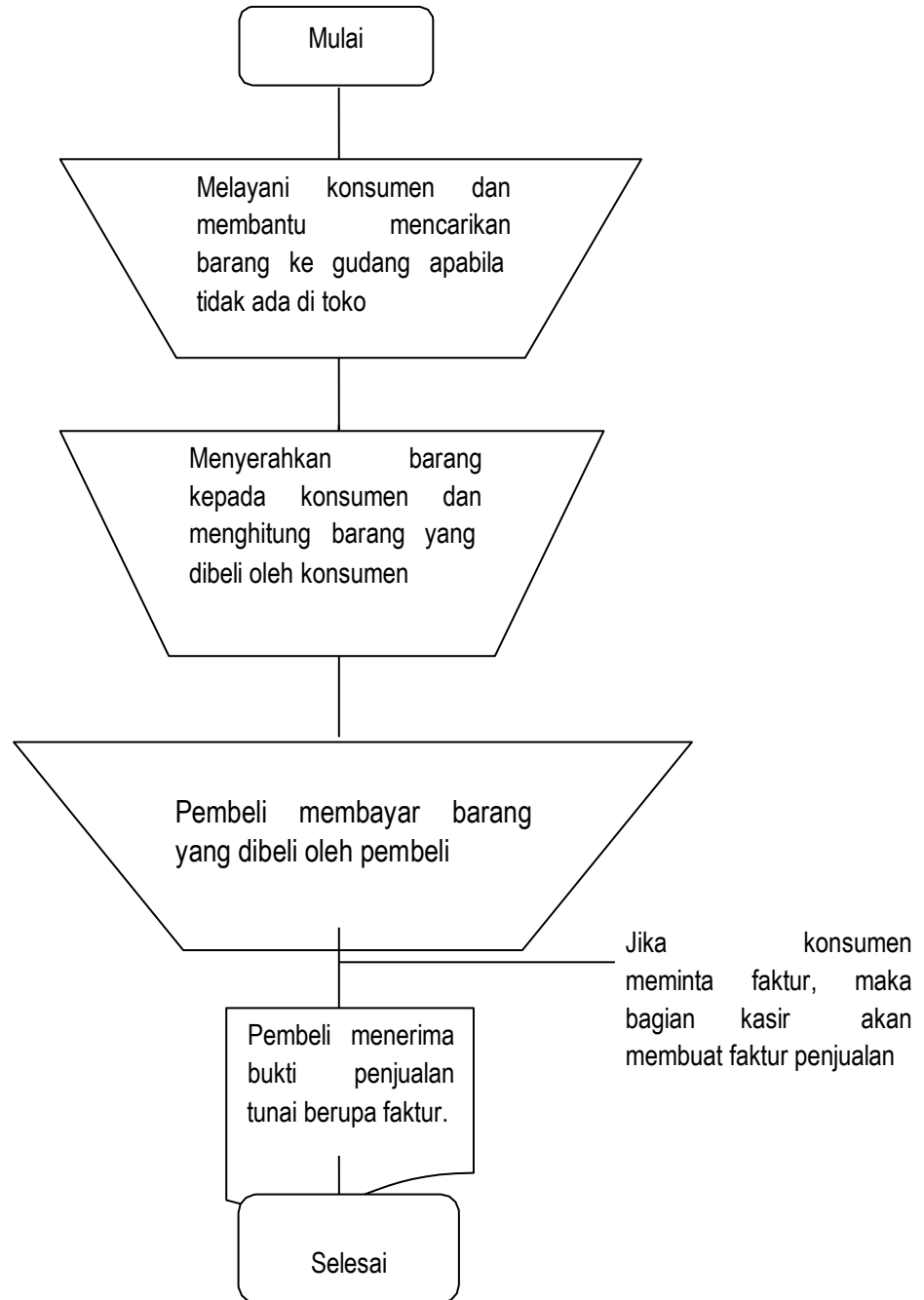
A. Prosedur Penjualan pada Toko Barasaki

Menurut Penjualan yang dilakukan oleh Toko Barasaki adalah secara tunai. Aktifitas penjualan dilakukan di toko, tidak ada pesanan pembelian oleh konsumen karena konsumen langsung datang ke toko, memilih barang yang ia inginkan jika barang tidak ditemukan akan dibantu oleh karyawan dan barang diserahkan langsung ke bagian kasir dengan menerima uang tunai dari konsumen. Dalam melakukan kegiatan penjualan tersebut, Toko Barasaki memiliki beberapa prosedur penjualan barang dagang, prosedur penjualan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsumen langsung datang ke toko dan memilih barang yang diinginkan. Jika barang yang diinginkan oleh konsumen tidak ada di toko, maka bagian yang melayani konsumen di toko pergi ke gudang untuk mengambil barang yang dibutuhkan.
2. Bagian yang melayani konsumen pergi ke gudang, dan mengambil barang pesanan konsumen.
3. Bagian yang melayani konsumen mengambil barang dari gudang dan menyerahkan kepada konsumen.
4. Bagian melayani konsumen sekaligus sebagai kasir menghitung pembelian konsumen sekaligus dengan memasukkan ke kantong plastik. Kemudian kasir menyerahkan kepada konsumen dan

menerima uang secara tunai., jika konsumen meminta faktur maka bagian kasir akan membuat faktur penjualan tunai secara manual dengan satu rangkap. Hal ini disebabkan karena belum adanya formulir yang digunakan oleh Toko Barasaki. Setelah toko tutup, maka kasir akan melakukan perhitungan uang secara manual atas penjualan harian dan akan dilaporkan kepada pemilik toko.

Bagian Melayani Konsumen dan Kasir



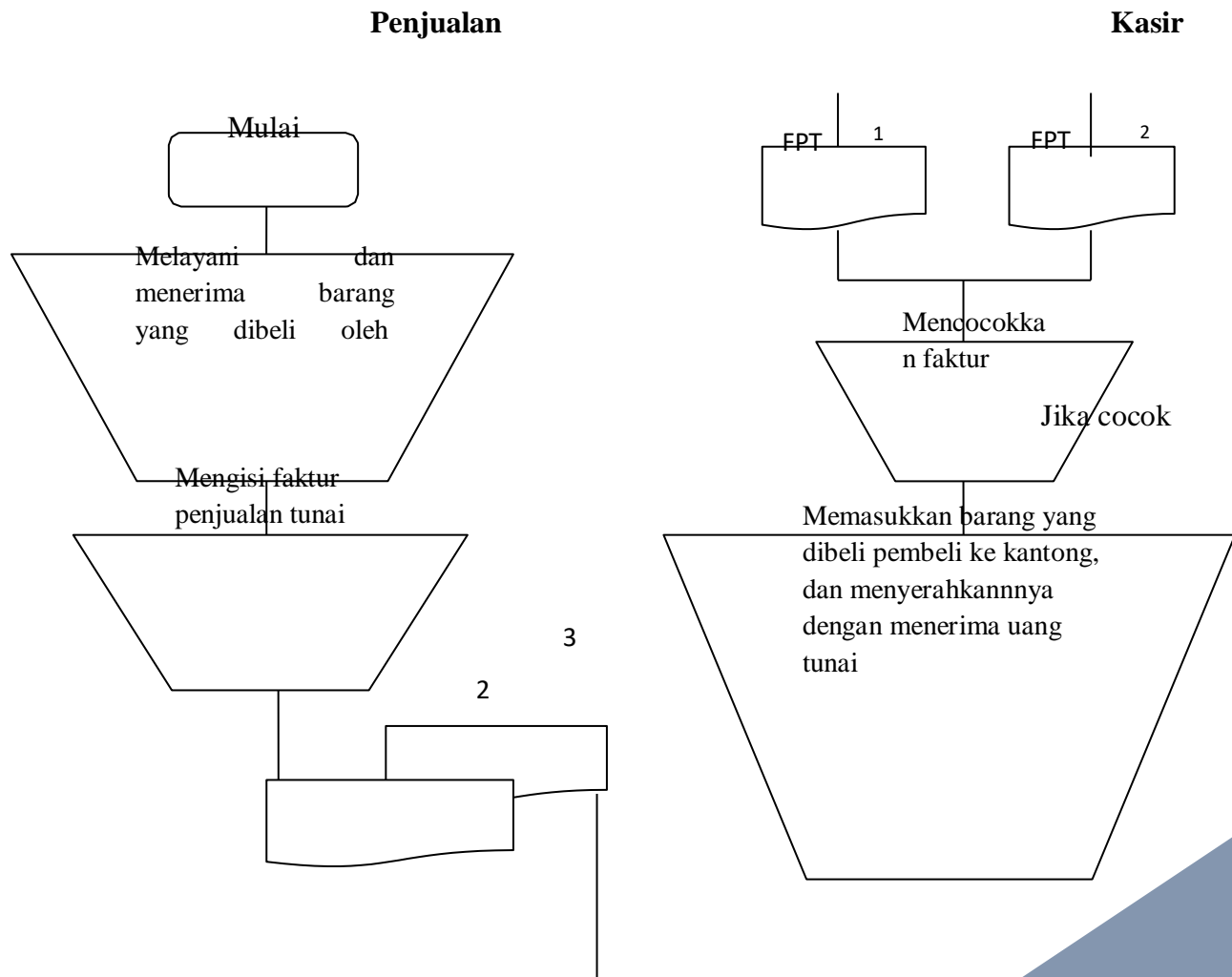
Gambar 1. Flowchart Penjualan Tunai di Toko Barasaki Sebelum Dirancang

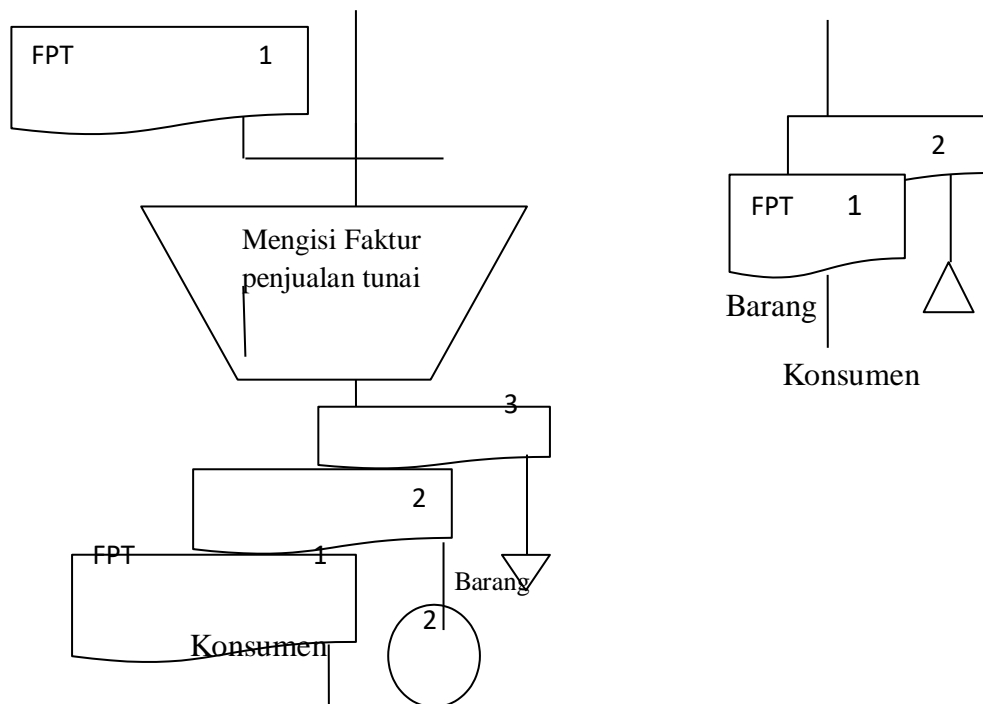
B. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Barasaki

1. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

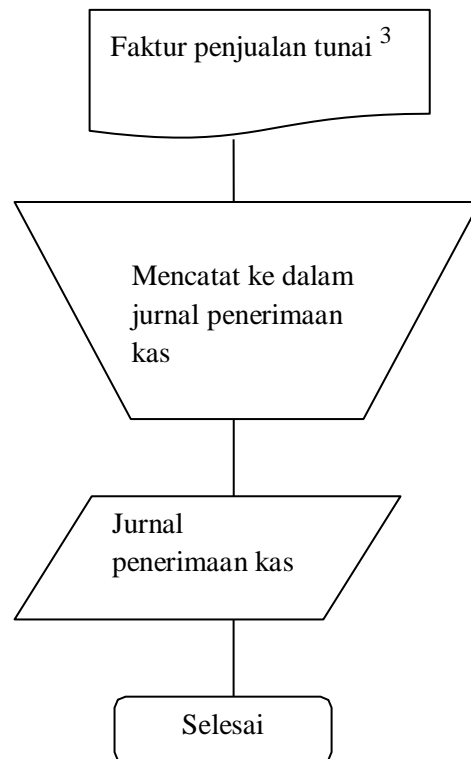
Untuk sebuah perusahaan dagang, prosedur penjualan hendaknya disusun secara sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan dengan benar dan dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai penjualan. Ketika penulis melakukan pengamatan di Toko Barasaki, prosedur penjualan di Toko belum jelas, tidak ada *copy*-an faktur penjualan tunai sehingga pemilik tidak mengetahui berapa penjualan yang terjadi di bulan tersebut serta tidak ada pencatatan akuntansi di dalamnya. Serta tidak ada pembagian tugas yang jelas. Jadi menurut penulis perlu adanya rancangan prosedur penjualan yang sistematis. Adapun prosedur yang dirancang oleh penulis untuk Toko Barasaki pada bagian penjualan tunai adalah:

- Pembeli yang datang ke toko, langsung dilayani oleh karyawan bidang penjualan untuk membeli barang yang diinginkan.
- Karyawan bidang penjualan akan menerima barang yang dipilih pembeli dan akan membuat faktur penjualan sebanyak tiga rangkap, serta memberikan otorisasi di dalam faktur. Rangkap pertama untuk pembeli, rangkap kedua diberikan kepada pembungkusan barang bersama sama dengan barang yang dibeli pelanggan bersangkutan, dan lembar ketiga diarsipkan oleh bagian penjualan.
- Kasir menerima faktur penjualan dari fungsi penjualan.
- Kasir melihat faktur dari pembeli dan mencocokkannya dengan faktur dari fungsi penjualan. e. Jika cocok, maka kasir akan memberikan faktur pertama sembari membungkus barang pembelian konsumen, juga menerima uang dari pembeli, lalu faktur yang tersisa dijadikan arsip.
- Fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan faktur yang telah diarsipkan oleh bagian penjualan.





Bagian Akuntansi



Gambar 2. Flowchart Penjualan Tunai di Toko Barasaki Setelah Dirancang

Dalam menjalankan prosedur penjualan perlu adanya fungsi-fungsi yang terkait. Berdasarkan pendapat Mulyadi (2016 : 385) ada lima fungsi yang terkait dengan penjualan, yaitu fungsi penjualan, kas, gudang, pengiriman, dan akuntansi. Sedangkan pada Toko Barasaki fungsi penjualan dan fungsi kas dirangkap menjadi satu orang, fungsi pengiriman, dan tidak ada fungsi akuntansi khusus pada toko, serta tidak ada fungsi gudang pada Toko Barasaki ini.

1. Fungsi Penjualan dan Kas

Fungsi ini dirangkap menjadi satu yaitu bagian penjualan sekaligus bagian kasir yang mana tugasnya yaitu menerima order dari konsumen, melayani konsumen, membungkus barang yang telah dibayar konsumen, menerima uang tunai dari konsumen, serta membuatkan faktur penjualan apabila konsumen memintanya. Menurut penulis fungsi yang diperlukan oleh Toko Barasaki adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi gudang. Ditinjau dari fungsi yang terkait pada transaksi penjualan di Toko Barasaki belum bisa dikatakan efektif karena masih ada rangkap jabatan dan tidak adanya fungsi khusus akuntansi dan fungsi gudang. Menurut Mulyadi (2016 : 394) Fungsi kasir dan penjualan tidak boleh digabungkan menjadi satu karena kedua fungsi saling mengecek. Jika bagian kasir merangkap sebagai pembuat faktur maka akan berkemungkinan penerimaan kas tidak dicatat oleh bagian kasir. Sebagai contoh pembeli melakukan pembelian dengan jumlah yang sedikit, jadi kasir memiliki kesempatan untuk tidak membuat fakturnya sehingga kas diterima dari pelanggan tidak masuk ke dalam kas toko. Dan untuk fungsi gudang belum ada pada toko Barasaki fungsi ini bertanggung jawab sebagai menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kepada bagian pengiriman. Fungsi akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas.

2. Dokumen yang Digunakan Toko Barasaki

Toko Barasaki menggunakan dokumen yang digunakan yaitu faktur penjualan tunai tetapi masih 1 rangkap. Faktur penjualan tunai akan dibuat oleh karyawan apabila pembeli memintanya. Oleh karena penulis akan merancang formulir tersebut agar aktifitas operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Setelah penulis melakukan wawancara kepada pengelola toko, maka formulir yang dibutuhkan Toko Barasaki adalah faktur penjualan tunai. Berikut merupakan faktur penjualan tunai Toko Barasaki yang dirancang oleh penulis.

Faktur Penjualan Tunai

Toko Barasaki		No. Faktur : Jl.		
Raya Siteba No.18 Padang		Tanggal :		
No.Hp.082285869523		Nama Pembeli :		
No	Nama Barang	Banyaknya	Harga Satuan	Jumlah Harga
Jumlah				
Bagian Kasir				



Gambar 3. Faktur Penjualan Tunai

3. Catatan Akuntansi yang digunakan Oleh Toko Barasaki

Pada Toko Barasaki belum ada catatan akuntansi yang digunakan, maka penulis merancang catatan akuntansi untuk Toko Barasaki.

a. Jurnal Penjualan Tunai

Halaman:			
Jurnal Penjualan Tunai			
Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Penjualan Tunai

Gambar 4. Jurnal Penjualan Tunai

b. Jurnal Penerimaan Kas

Halaman:					
Jurnal Penerimaan Kas					
Tanggal	Keterangan	No.Bukti	Kas (D)	Potongan Penjualan (D)	Penjualan Tunai (K)

Gambar 5. Jurnal Penerimaan Kas

c. Jurnal Umum

Halaman:				
Jurnal Umum				
Tanggal	No.Bukti	Keterangan	Debit	Kredit

Gambar 6. Jurnal Umum

4. Unsur Pengendalian Internal

a. Organisasi

Menurut Mulyadi (2016 : 394) untuk merancang organisasi tentang unsur pokok pengendalian internal yang mana fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi kas. Fungsi penjualan berada di tangan bagian order penjualan, dan fungsi kas berada ditangan bagian kasa. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara ke Toko Barasaki ditemukan masih ada rangkap jabatan antara fungsi penjualan dan fungsi kas. Serta fungsi kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi hal ini bertujuan untuk menjaga asset perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dengan kata lain suatu sistem menggabungkan fungsi akuntansi dengan kedua fungsi pokok lain fungsi operasi dan penyimpanan maka akan membuka kesempatan bagi karyawan perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan mengubah catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya. Dan transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi. Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pada Toko Barasaki belum ada pengotorisian semua jenis formulir, karena formulir belum digunakan disini. Maka dari itu penulis melakukan perancangan terhadap formulir yang dibutuhkan oleh Toko Barasaki dengan membuat otorisasi pada faktur penjualan tunai.

c. Praktik yang Sehat

Untuk menciptakan praktik yang sehat maka diperlukan suatu formulir yang digunakan perusahaan bernomor urut tercetak dan setiap transaksi keuangan diotorisasi oleh yang berwenang. Karena belum adanya faktur yang digunakan oleh Toko Buku Barasaki, jadi masih

dikatakan Toko Barasaki masih belum mengacu ke dalam praktik yang sehat. Tetapi untuk kedepannya faktur dengan nomor urut tercetak akan diterapkan di toko.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Perancangan Sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada Toko Barasaki belum dikatakan efektif karena:

1. Prosedur penjualan yang belum jelas.
2. Adanya rangkap jabatan dan belum adanya pemisahaan masing-masing fungsi yang terkait.
3. Kurangnya kelengkapan dokumen dan catatan akuntansi tentang penjualan tunai.
4. Sistem pengendalian internal belum terkoordinasi dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran kepada pihak Toko Barasaki diantaranya yaitu:

1. Sebaiknya prosedur dalam penjualan khususnya penjualan yang cash atau tunai pada Toko Barasaki, menggunakan faktur dengan tiga rangkap yang diotorisasi pembuatannya oleh bagian penjualan yaitu rangkap pertama untuk pembeli, rangkap kedua diberikan kepada pembungkusan barang bersama sama dengan barang yang dibeli pelanggan bersangkutan, dan lembar ketiga diarsipkan oleh bagian penjualan. Lalu faktur penjualan tunai dicatat oleh bagian akuntansi ke dalam jurnal penerimaan kas untuk membandingkan jumlah kas yang ada di bagian kasir dengan jumlah kas yang ada pada faktur penjualan tunai
2. Diharapkan adanya pemisahan fungsi atau bagian toko, seperti pemisahan fungsi antara fungsi kas dengan fungsi penjualan agar bisa terjadi proses cek dan ricek. Toko Barasaki sebaiknya mempunyai fungsi akuntansi yang fungsinya yaitu untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta fungsi gudang gunanya yaitu untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli dan mengecek persediaan barang dagang yang ada di gudang.
3. Diharapkan Toko Barasaki menggunakan formulir dan catatan akuntansi yang dirancang oleh penulis agar segala hal yang mencakup penjualan dapat terkontrol dengan baik, serta kelengkapan dokumen sebagai bukti transaksi.
4. Untuk penerapan sistem pengendalian internal lebih ditingkatkan lagi, seperti penggunaan faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak, Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetorkan seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya, Perhitungan saldo kas yang ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi intern. Oleh karena itu dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik maka perusahaan akan dapat terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.
5. Toko sebaiknya melakukan pencatatan faktur penjualan tunai yang diotorisasi oleh bagian penjualan, penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai, penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai serta pencatatan akuntansi yang diotorisasi oleh bagian akuntansi

Referensi

Baridwan, Zaki (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
Diana, A & Lilis.S (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi Offset. Yogyakarta.

Hartono, W.J (2018). Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Satria Ponsel Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*. Vol 9. No.1. Hal.2000-2002.

- Krismiaji (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Ma'roep, Maxi (2016). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Indomobil Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. No.3.Hal.214-223.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Narimawati, Umi (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung.
- Nazir, Moh. (2016). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Romney, M & Paul JS (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Prastyaningtyas, Efa Wahyu. (2019). *Sistem Akuntansi*. CV Azizah Publishing. Surabaya.
- Widjajanto, Nugroho. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.